

Analisis pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan di Wilayah Sumatera

Kartira Dorcas Andhiani; Erfit; Adi Bhakti

Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

E-mail korespondensi: kartira.dorcas@gmail.com

Abstract

This paper aims to analyze economic growth and inequality of development in the region of Sumatera. The study used panel data of provinces in Sumatera region during the period 2011-2015. The method of analysis used is descriptive research method and panel data regression. Based on the results of the analysis is known that economic growth in the region of Sumatera tend to decrease, whereas development inequality ranges from IW (Williamson Index) 0.406-0.446. The highest level of inequality occurred in 2012 in South Sumatera Province of 0,876 and the lowest occurred in 2014 in Lampung Province in 0,103. Based on the result of panel data regression, it is known that simultaneously investment, government expenditure, agglomeration, and labor influence to economic growth. Likewise, simultaneously investment, government spending, agglomeration, and labor also have an effect on development inequality..

Keyword: *Economic Growth, Development Inequality, Investment, Government Spending, Agglomeration, Labor*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi serta meninjau seberapa besar ketimpangan pembangunan masing-masing provinsi di wilayah Sumatera. Penelitian ini menggunakan data panel provinsi-provinsi di Wilayah Sumatera selama periode 2011-2015. Metode analisis yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan regresi data panel. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera cenderung mengalami penurunan, sedangkan ketimpangan pembangunan berkisar antara IW 0,406-0,446. Tingkat ketimpangan tertinggi terjadi tahun 2012 di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 0,876 dan terendah terjadi tahun 2014 di Provinsi Lampung dengan angka 0,103. Berdasarkan hasil regresi data panel diketahui bahwa secara simultan investasi, belanja pemerintah, aglomerasi, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian juga, secara simultan investasi, belanja pemerintah, aglomerasi, dan tenaga kerja berpengaruh juga terhadap ketimpangan pembangunan..

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pembangunan, Investasi, Belanja Pemerintah, Aglomerasi, Tenaga Kerja*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses dimana pemerintah dan seluruh komponen masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan selanjutnya membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk membentuk

lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu keberhasilan dalam pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan hasil pembangunan menjadi sasaran yang utama. Namun pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi menyebabkan ketimpangan pembangunan pada setiap daerah.

Ketimpangan pembangunan seringkali menjadi permasalahan serius dan jika tidak dapat diatasi secara hati-hati akan menimbulkan krisis yang lebih kompleks seperti masalah kependudukan, ekonomi, sosial, politik, lingkungan dan juga dalam konteks makro dapat merugikan proses pembangunan yang ingin dicapai suatu wilayah. Wilayah maju terus meninggalkan wilayah terbelakang serta adanya sektor non unggulan yang membebani.

Di Indonesia sendiri terlihat adanya wilayah yang maju dan yang kurang maju sebagai akibat dari perbedaan tersebut. Maka disinilah peran pemerintah diperlukan dalam penyelesaian pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan wilayah sehingga ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pemerataan wilayah akan meningkat pula.

Di era otonomi daerah sekarang ini, dimana setiap daerah dituntut untuk mengelola sendiri potensi daerah yang dimilikinya secara tepat sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembangunan dengan tingkat pemerataan yang baik serta pertumbuhan ekonomi yang baik pula. Dengan demikian ketimpangan pembangunan antara wilayah yang maju dan wilayah yang belum maju dapat menurun.

Indonesia mempunyai 33 provinsi dan 6 pulau yang salah satunya adalah Pulau Sumatera. Pulau Sumatera sendiri memiliki 10 provinsi didalamnya dengan potensi alam dan penggunaan teknologi yang berbeda-beda. Perbedaan ini berupa perbedaan karakteristik alam, sosial, ekonomi, dan sumber daya alam yang penyebarannya berbeda pada setiap daerah. Perbedaan seperti ini dapat menjadi penghambat dalam pemerataan pembangunan karena terkonsentrasinya kegiatan perekonomian di beberapa provinsi yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan alam seperti ini seharusnya dapat menjadi nilai tambah dalam pembangunan ekonomi dan dapat memberikan efek menyebar (*spread effect*). Namun pada kenyataannya kekayaan alam ini tidak dimiliki setiap provinsi secara merata. Hal inilah yang dapat menyebabkan ketimpangan pada setiap provinsi.

Berkembangnya provinsi-provinsi sejak tahun 2000-an di Pulau Sumatera dan desentralisasi juga berdampak mendorong ketimpangan antar provinsi menjadi lebih luas. Oleh karena itu, dengan melihat perbedaan pertumbuhan ekonomi masing-masing provinsi yang menyebabkan ketimpangan antar wilayah menjadi tidak merata, maka penelitian ini diharapkan dapat meninjau seberapa besar ketimpangan pada berbagai provinsi di Pulau Sumatera. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan di wilayah Sumatera. 2) pengaruh investasi, belanja pemerintah, aglomerasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan di wilayah Sumatera. 3) hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan di wilayah Sumatera.

METODE

Jenis dan sumber data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini seluruhnya adalah data panel periode tahun 2011-2015 untuk seluruh provinsi di wilayah Sumatera, mencakup data: 1) PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010; 2) PDRB per kapita Atas Dasar Harga Konstan 2010; 3) Jumlah penduduk; 4) realisasi investasi; 5) realisasi pengeluaran pemerintah; 6) PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (sektor industri); 7) Tenaga kerja yang bekerja masing-masing. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) ataupun melalui literatur yang berhubungan dan sesuai dengan penelitian.

Metode analisis data

Untuk analisis tujuan pertama digunakan metode analisis deskriptif yaitu melihat pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pembangunan pada periode 2011-2015. Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$PDRB_G = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDRB_G : Perkembangan PDRB tahun 2011-2015

PDRB_t : PDRB provinsi di wilayah Sumatera tahun t

PDRB_{t-1} : PDRB provinsi di wilayah Sumatera tahun sebelumnya (t-1)

Selanjutnya, untuk mengetahui ketimpangan pembangunan di wilayah Sumatera periode 2011-2015, digunakan adalah Indeks Williamson, yaitu dengan formulasi sebagai berikut:

$$Iw = \frac{\sqrt{\sum((Y_i - \bar{Y})^2 \cdot f_i / N)}}{\bar{Y}}$$

Keterangan:

Iw = Indeks Williamson

Y_i = PDRB per kapita daerah i (provinsi)

Y = PDRB per kapita seluruh daerah

f_i = Jumlah penduduk daerah i (provinsi)

n = Jumlah penduduk seluruh daerah

Untuk menganalisis tujuan kedua yaitu pengaruh antara investasi, belanja pemerintah, aglomerasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Wilayah Sumatera Tahun 2011-2015, digunakan analisis regresi data panel dari persamaan sebagai berikut:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 INV_{it} + \beta_2 BP_{it} + \beta_3 AGL_{it} + \beta_4 TK_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan ekonomi

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi

INV = Investasi

BP = Belanja pemerintah

AGL = Aglomerasi

TK = Tenaga kerja

e = Standard error

Untuk menganalisis tujuan ketiga yaitu pengaruh antara investasi, belanja pemerintah, aglomerasi, dan tenaga kerja terhadap ketimpangan pembangunan di

Wilayah Sumatera Periode 2011-2015, digunakan analisis regresi data panel dari persamaan sebagai berikut:

$$KP_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 INV_{it} + \alpha_2 BP_{it} + \alpha_3 AGL_{it} + \alpha_4 TK_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

KP	=	Ketimpangan pembangunan
PE	=	Pertumbuhan ekonomi
α_0	=	Konstanta
$\alpha_1 \dots \alpha_4$	=	Koefisien regresi
INV	=	Investasi
BP	=	Belanja pemerintah
AGL	=	Aglomerasi
TK	=	Tenaga kerja
e	=	Standard error

Definisi operasional

1. PDRB adalah besarnya nilai tambah yang dihasilkan sektor ekonomi setiap tahunnya berdasarkan harga konstan tahun 2010 dalam jutaan rupiah.
2. PDRB per kapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk antar provinsi yang dihitung dari seluruh jumlah pendapatan antar provinsi dibagi dengan jumlah penduduk di wilayah Sumatera setiap tahunnya selama periode 2011-2015.
3. Jumlah penduduk adalah jumlah masyarakat yang menunjukkan kepadatan atau banyaknya orang yang berdomisili atau bertempat tinggal pada masing-masing provinsi di wilayah Sumatera selama periode 2011-2015.
4. Investasi adalah jumlah penanaman modal dalam negeri (PMDN) serta jumlah penanaman modal asing (PMA) masing-masing provinsi di wilayah Sumatera tahun 2011-2015.
5. Belanja pemerintah adalah pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan suatu kebijakan yang didapat dari anggaran pendapatan belanja daerah untuk meningkatkan laju perekonomian tahun 2011-2015 yang diukur dengan satuan juta Rupiah.
6. Aglomerasi adalah konsentrasi kegiatan ekonomi pada setiap wilayah yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama. Untuk mengukur aglomerasi dengan menghitung sektor industri provinsi dibagi dengan sektor industri wilayah Sumatera.
7. Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur dalam batas usia kerja. Batas usia kerja yang dianut oleh warga Indonesia adalah minimum 15 tahun.
8. Pertumbuhan ekonomi adalah besarnya pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera serta masing-masing provinsi yang ada didalamnya dan penduduk masing-masing provinsi di wilayah Sumatera selama periode 2011-2015. Pengukuran pertumbuhan ekonomi ini dilakukan dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pulau Sumatera dan masing-masing provinsi yang ada di wilayah Sumatera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Wilayah Sumatera

Pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di Wilayah Sumatera Tahun 2011 – 2015 diberikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil perhitungan pertumbuhan ekonomi (persen)

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
Aceh	3,28	3,85	2,83	1,65	-1,02	2,12
Sumatera Utara	6,66	6,45	6,08	5,23	5,08	5,90
Sumatera Barat	6,34	6,31	6,02	5,85	5,47	6,00
Riau	5,57	3,76	2,49	2,62	0,30	2,95
Kepulauan Riau	6,96	7,63	7,10	7,32	5,43	6,89
Jambi	7,86	7,03	7,07	7,76	3,60	6,66
Sumatera Selatan	6,36	6,83	5,40	4,68	4,44	5,54
Kepulauan Bangka Belitung	6,90	5,50	5,22	4,68	4,05	5,27
Bengkulu	6,85	6,83	6,08	5,50	5,11	6,07
Lampung	6,56	6,44	5,78	5,08	5,12	5,80
Rata-rata	6,33	6,06	5,41	5,04	3,76	

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata pertumbuhan ekonomi dari tahun 2011-2015 di Pulau Sumatera mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi di tahun 2011 yaitu sebesar 6,33% dan laju pertumbuhan ekonomi terendah terjadi di tahun 2015 sebesar 3,76%. Dari 10 provinsi yang ada di Pulau Sumatera, laju pertumbuhan ekonomi yang tertinggi terjadi di Provinsi Kepulauan Riau dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 6,89%.

Penopang utama pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau dari sisi produksi adalah industri pengolahan dan perdagangan, sedangkan dari sisi pengeluaran adalah ekspor luar negeri dan konsumsi rumah tangga. Pertumbuhan ekonomi yang dicapai Provinsi Kepulauan Riau mendorong pemerataan kesempatan kerja baik di desa maupun kota. Hal seperti ini tentunya membuat kegiatan ekonomi lancar dan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga pengangguran akan berkurang.

Selanjutnya laju pertumbuhan ekonomi yang terendah terdapat di Provinsi Aceh. Kelemahan perekonomian Provinsi Aceh dapat dipetakan pada tiga kelemahan utama yaitu: Pertama, tidak memiliki industri hilir yang mengolah bahan baku menjadi bahan setengah jadi dan bahan jadi. Provinsi Aceh memiliki sumber daya alam mineral, minyak bumi, gas, batubara, batu mulia, emas, dan kekayaan di bidang perkebunan kelapa sawit, karet, pinang, kelapa, nilam, serta hasil laut dan budidaya ikan air tawar namun sayangnya tidak dibarengi dengan pembangunan kawasan industri. Kedua, kurangnya sinkronisasi dalam pembangunan antara provinsi dan kabupaten serta antara kabupaten dengan kabupaten lainnya. Hal ini terlihat dari pembangunan infrastruktur Provinsi Aceh yang belum terkoordinir antar provinsi dan kabupaten. Ketiga, rendahnya investasi karena citra sebagai daerah bekas konflik dan daerah rawan bencana belum mampu dipulihkan.

Ketimpangan pembangunan provinsi-provinsi di Wilayah Sumatera

Ketimpangan pembangunan (melalui pengukuran Indeks Williamson) provinsi-provinsi di Wilayah Sumatera Tahun 2011 – 2015 diberikan pada Tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat angka Indeks Williamson setiap provinsi berbeda-beda. Angka ini menunjukkan bahwa ada terjadinya ketimpangan antar provinsi di Pulau Sumatera. Urutan provinsi dari ketimpangan pembangunan yang tinggi menuju rendah yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Kepulauan Riau, Provinsi Jambi, Provinsi Riau, Provinsi Aceh, Provinsi Bengkulu, Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dan Provinsi Lampung.

Tabel 2. Hasil perhitungan indeks ketimpangan pembangunan

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-Rata
Aceh	0,461	0,453	0,436	0,416	0,384	0,430
Sumut	0,544	0,553	0,547	0,552	0,556	0,550
Sumbar	0,255	0,254	0,254	0,255	0,256	0,255
Riau	0,561	0,491	0,480	0,422	0,415	0,474
Jambi	0,530	0,513	0,502	0,493	0,483	0,504
Sumsel	0,840	0,876	0,712	0,705	0,705	0,768
Bengkulu	0,412	0,407	0,404	0,418	0,405	0,409
Lampung	0,233	0,206	0,110	0,103	0,260	0,182
Babel	0,180	0,177	0,183	0,186	0,235	0,192
Kepri	0,532	0,528	0,519	0,510	0,503	0,518
Sumatera	0,428	0,446	0,415	0,406	0,420	

Sumber: Data diolah, 2017

Melalui alat analisis Indeks Williamson, kita dapat mengetahui pemerataan pembangunan ekonomi di Pulau Sumatera selama periode 2011-2015 berada pada angka rata-rata IW 0,406-0,446 dimana cenderung mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Angka Indeks Williamson yang berada diatas 0,5 ($IW > 0,5$) yaitu berada di Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Jambi, Provinsi Sumatera Selatan, dan Provinsi Kepulauan Riau. Provinsi-provinsi yang memiliki angka Indeks Williamson yang berada pada golongan ketimpangan sedang (0,35-0,50) yaitu berada di Provinsi Aceh, Provinsi Riau, dan Provinsi Bengkulu. Angka Indeks Williamson yang berada pada golongan ketimpangan rendah ($IW > 0,3$) terdapat di Provinsi Sumatera Barat, Provinsi Lampung, dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pengaruh investasi, belanja pemerintah, aglomerasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Wilayah Sumatera

Berdasarkan estimasi dan uji Chow serta uji Hausman terhadap tiga model regresi data panel (Pool Least Square, Fixed Effect dan Random Effect) didapatkan model terbaik adalah model Fixed Effect. Model Fixed Effect tersebut diberikan sebagai berikut:

Tabel 3. Model Fixed Effect pengaruh investasi, belanja pemerintah, aglomerasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.02578	5.913165	3.893986	0.0004
INV?	-3.30E-05	6.98E-05	-0.472943	0.6391
BP?	-5.64E-07	1.47E-07	-3.833758	0.0005
AGL?	-0.054825	0.247524	-0.221493	0.8260
TK?	-6.24E-06	2.27E-06	-2.748764	0.0093
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH--C	-3.112264			
_SUMUT--C	25.55721			
_SUMBAR--C	-1.743924			
_RIAU--C	-0.264972			
_KEPRI--C	-8.334008			
_JAMBI--C	-5.348710			
_SUMSEL--C	9.049832			
_BABEL--C	-12.90009			
_BENGKULU--C	-10.59289			
_LAMPUNG--C	7.689824			

R-squared	0.845349	Mean dependent var	5.319800
Adjusted R-squared	0.789503	S.D. dependent var	1.861305
S.E. of regression	0.853966	Akaike info criterion	2.753646
Sum squared resid	26.25331	Schwarz criterion	3.289013
Log likelihood	-54.84115	Hannan-Quinn criter.	2.957517
F-statistic	15.13708	Durbin-Watson stat	2.082731
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan nilai F hitung sebesar 15,137 dengan signifikansi $0,0000 < = 0,01$, ditarik kesimpulan bahwa investasi, belanja pemerintah, aglomerasi, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera. Nilai R-squared = 0,8453 dapat diartikan bahwa besarnya investasi (X1), belanja pemerintah (X2), aglomerasi (X3), dan tenaga kerja (X4) mampu mempengaruhi (naik atau turun) pertumbuhan ekonomi sebesar 84,53% sedangkan 15,47% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Selanjutnya berdasarkan nilai t-hitung, secara parsial dua variabel yaitu belanja pemerintah (BP) (probabilita $0,0005 < = 0,01$) dan tenaga kerja (TK) (probabilita $0,0005 < = 0,01$) yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya variabel-variabel lainnya investasi (INV), dan aglomerasi (AGL) tidak berpengaruh signifikan, dengan nilai probabilita yang lebih besar dari $=0,1$.

Pengaruh investasi, belanja pemerintah, aglomerasi, dan tenaga kerja terhadap ketimpangan pembangunan di Wilayah Sumatera

Berdasarkan estimasi dan uji Chow serta uji Hausman terhadap tiga model regresi data panel (Pool Least Square, Fixed Effect dan Random Effect) didapatkan model terbaik adalah model Random Effect. Model Random Effect tersebut diberikan sebagai berikut:

Tabel 4. Pengaruh investasi, belanja pemerintah, aglomerasi, dan tenaga kerja terhadap ketimpangan pembangunan di wilayah Sumatera

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.378503	0.095833	3.949595	0.0003
INV?	-6.51E-06	2.62E-06	-2.481385	0.0169
BP?	-6.71E-09	6.27E-09	-1.069958	0.2903
AGL?	0.003650	0.006611	0.552091	0.5836
TK?	3.48E-08	4.17E-08	0.834201	0.4086
Random Effects (Cross)				
_ACEH--C	0.065074			
_SUMUT--C	-0.017616			
_SUMBAR--C	-0.186861			
_RIAU--C	0.142127			
_KEPRI--C	0.087018			
_JAMBI--C	0.094414			
_SUMSEL--C	0.316424			
_BABEL--C	-0.197834			
_BENGKULU--C	0.011487			
_LAMPUNG--C	-0.314233			

R-squared	0.710204	Mean dependent var	0.041695
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.140000	S.D. dependent var	0.041616
S.E. of regression	0.038593	Sum squared resid	0.067026
F-statistic	2.994188	Durbin-Watson stat	1.505334
Prob(F-statistic)	0.028327		

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan nilai F hitung sebesar 2,994 dengan signifikansi $0,0283 < = 0,05$, ditarik kesimpulan bahwa investasi, belanja pemerintah, aglomerasi, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan di wilayah Sumatera. Nilai R-squared = 0,7102 dapat diartikan bahwa besarnya investasi (X1), belanja pemerintah (X2), aglomerasi (X3), dan tenaga kerja (X4) mampu mempengaruhi (naik atau turun) ketimpangan pembangunan sebesar 71,02% sedangkan 28,98% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Selanjutnya berdasarkan nilai t-hitung, secara parsial hanya variabel investasi (INV) (probabilita $0,0169 < = 0,05$) yang berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan. Sebaliknya variabel-variabel lainnya yaitu belanja pemerintah (BP), dan aglomerasi (AGL) dan tenaga kerja (TK) tidak berpengaruh signifikan, dengan nilai probabilita yang lebih besar dari $=0,1$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Selama periode 2011-2015, pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera cenderung mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan rata-rata 6,33% kemudian terus menerus mengalami penurunan hingga tahun 2015 dengan rata-rata sebesar 3,76%. Berdasarkan perhitungan Indeks Williamson, ketimpangan pembangunan di wilayah Sumatera selama periode 2011-2015 berkisar antara angka IW (Indeks Williamson) 0,406-0,446.

Secara simultan, investasi, belanja pemerintah, aglomerasi, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera. Selanjutnya, secara parsial dua variabel yaitu belanja pemerintah dan tenaga kerja (TK) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya variabel-variabel lainnya investasi, dan aglomerasi tidak berpengaruh signifikan.

Secara simultan, investasi, belanja pemerintah, aglomerasi, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan di wilayah Sumatera. Namun demikian, secara parsial hanya variabel investasi yang berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan. Sebaliknya variabel-variabel lainnya yaitu belanja pemerintah, dan aglomerasi dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada pemerintah untuk meningkatkan iklim investasi yang lebih kondusif yaitu dengan memberikan kemudahan perizinan dan penyederhanaan peraturan daerah, memperbaiki kualitas belanja pemerintah untuk menstimulasi pertumbuhan yaitu dengan mempercepat penyerapan anggaran dan meningkatkan porsi belanja modal untuk memperkuat infrastruktur daerah, meningkatkan nilai tambah industri seperti mendorong berkembangnya klaster industri unggulan daerah, dan juga meningkatkan *link and match* antara lulusan sekolah atau perguruan tinggi dengan spesifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Amri. (2007). *Perekonomian Indonesia*. Biografika: Bogor
- Basri, Faisal. (2002). *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Indonesia*. Erlangga: Jakarta.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE: Yogyakarta.
- BPS. (2016). *Statistik Indonesia tahun 2016*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Idris,K; Hodijah,S; Syaparuddin,S. (2014). Pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*. Vol. 9(1)
- Jhingan, M.L. (2008). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Juanda, Bambang dan Junaidi. (2012). *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*. IPB Press: Bogor.
- Riani, E.; Haryadi,H; Amril,A. 2014. Faktor Penentu Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bungo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol 2(1); 21-28.
- Sjafrizal, (2008). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Baduose Media: Padang.
- Sjafrizal. (2012). *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. *Jurnal Buletin Prisma*: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2000). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Umiyati, Etik. (2012). Analisis Tipologi Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan dalam Implementasi Otonomi Daerah di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomi* Vol. 1 (5)